

# PENDIDIKAN PEREMPUAN DI CINA

(1905 – 1920)

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan  
mencapai gelar Sarjana Sastra Cina

Oleh

SINTA PUSPITA N

02120019



JURUSAN SASTRA CINA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA

2007

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul

PENDIDIKAN PEREMPUAN DI CINA

(1905 – 1920)

Oleh

SINTA PUSPITA N

Nim: 02120019

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian

Skripsi Sarjana, oleh:

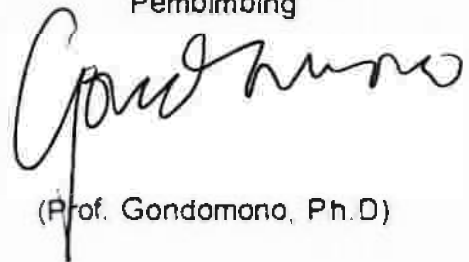
Mengetahui :

Ketua Jurusan Sastra Cina S1



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

Pembimbing



(Prof. Gondomono, Ph.D)

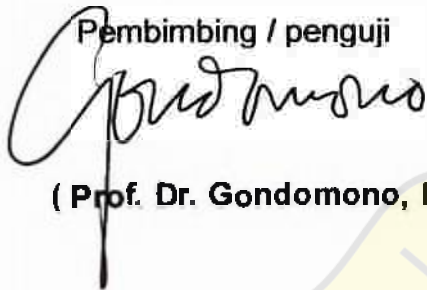
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

### **PENDIDIKAN PEREMPUAN DI CINA ( 1905 – 1920 )**

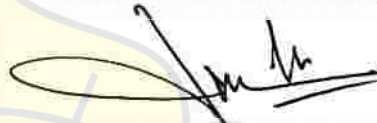
Telah diuji dan diterima baik ( lulus ) pada tanggal 31 Juli 2007 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Pembimbing / penguji



( Prof. Dr. Gondomono, Ph.D )

Ketua Panitia / Penguji



( Alexandra S. Ekapartiwi, SS )

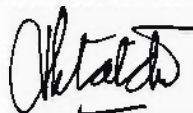
Pembaca / penguji



( Yulie Neila Chandra, SS, M.Hum )

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Cina S1



( C. Dewi Hartati, SS, M.Si )

Dekan Fakultas Sastra



( Dr. Hj Albertine S. Minderop, MA )

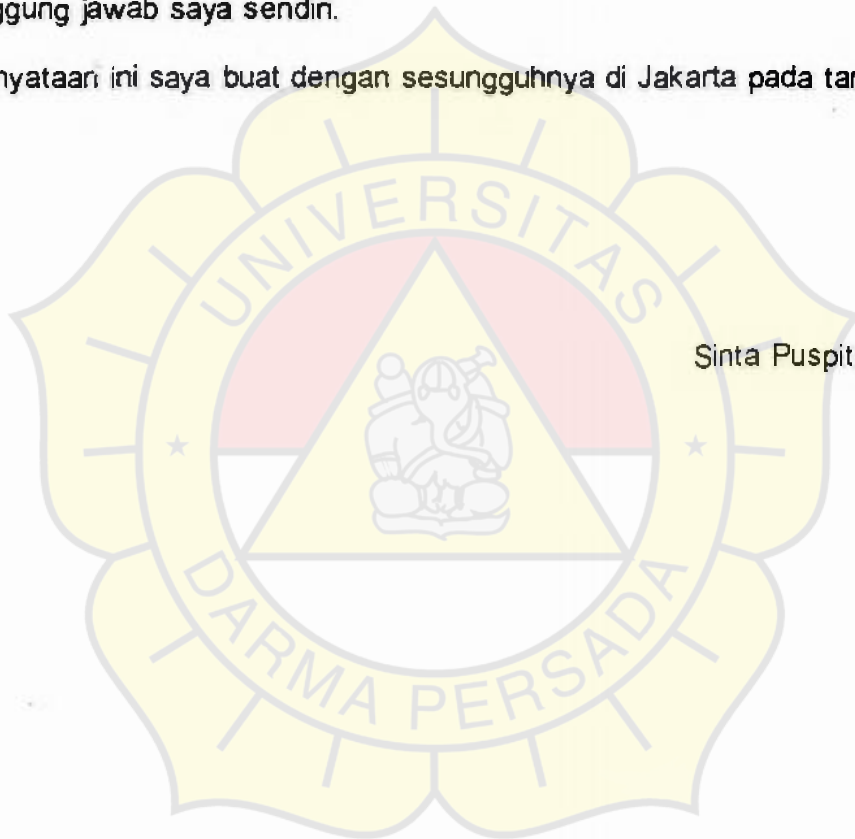
FAKULTAS SASTRA

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PENDIDIKAN PEREMPUAN DI CINA ( 1905 – 1920)

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan bapak Prof. Gondomon, Ph.D, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal \*



Sinta Puspita N

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT akhirnya skripsi yang berjudul PENDIDIKAN PEREMPUAN DI CINA ( 1905 -1920) telah diselesaikan oleh penulis. Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak. Pertama-tama saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan semangat dan mendoakan penulis, kepada pembimbing skripsi saya Prof. Gondomono, Ph, D. laoshi yang telah memberikan waktu, membagi ilmu, kritik dan sarannya dalam penulisan skripsi ini. Sahabat-sahabat saya yang telah banyak memberikan tenaga dan pikirannya, dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang menjadi persyaratan kelulusan untuk mencapai gelar sarjana.

Tentunya saya sebagai penulis tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, saya berharap dapat dimaklumi. Semoga skripsi saya dapat membawa manfaat yang baik bagi orang banyak.

Jakarta, Juli 2007

Penulis

Sinta Puspita N

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan .....	4
1.3 Ruang Lingkup .....	4
1.4 Tujuan Penulisan .....	5
1.5 Metode Penelitian .....	5
1.6 Sistematika Penulisan .....	6
1.7 Ejaan Yang Digunakan .....	6
<b>BAB II KEHIDUPAN PEREMPUAN CINA TRADISIONAL .....</b>	<b>7</b>
2.1 Kedudukan Perempuan Cina Sebelum 1920 .....	8
2.2 Kehidupan Perempuan Dalam Masyarakat dan Juga Nasib Perempuan Cina .....	11
<b>BAB III PENDIDIKAN PEREMPUAN CINA .....</b>	<b>21</b>
3.1 Perbedaan Kesempatan untuk Memperoleh Pendidikan bagi Seorang Perempuan .....	21
3.2 Sistem Pendidikan Dasar Secara Umum di Cina tahun 1905-1920 .....	23

# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan sadar untuk mendatangkan perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui pengajaran dan latihan. Dalam masyarakat sederhana, pada awalnya pendidikan dimaksudkan untuk mengajarkan budaya, yaitu mengajar anak untuk mengetahui dan mengamalkan nilai-nilai dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat.

Pendidikan memegang peran penting dalam menentukan arah perkembangan generasi muda. Karena itu pendidikan ini penting bagi suatu bangsa. Pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan formal yaitu pendidikan di sekolah-sekolah, dan juga pendidikan yang diperoleh dari pengalaman hidup (dari rumah dan dari lingkungannya) (Ensiklopedia nasional Indonesia, 1990 : 365)

Zaman tradisional keluarga dalam masyarakat Cina menganut sistem patrilineal dan patrilokal. Patrilineal adalah sistem kekerabatan berdasarkan garis keturunan laki-laki, sedangkan patrilokal adalah sistem bermukim pascanikah, yaitu seorang perempuan tinggal di tempat keluarga laki-laki/suami. Karena masyarakat Cina menganggap anak laki-laki sebagai penerus keturunan yang akan meneruskan pemujaan terhadap leluhur, maka anak laki-laki menjadi sangat penting dalam suatu

keluarga dan mendapat perhatian dari keluarganya. Oleh karena itu, kesempatan untuk memperoleh pendidikan, bagi anak perempuan boleh dikatakan tidak ada.

Masyarakat Cina tradisional juga menerapkan sistem kekuasaan patriarkat, yaitu bahwa yang paling berkuasa di dalam keluarga adalah kepala keluarga *Jiazhang* (家长) yaitu laki-laki yang paling tua dalam generasi yang juga tertua (menjadi ayah atau kakek). Pada umumnya, dalam sistem patriarkat ini pria lebih berkuasa daripada perempuan, oleh karena itu pendidikan bagi kaum laki-laki penting.

Pendidikan yang diberikan kepada anak perempuan dalam keluarga Cina tradisional adalah pendidikan tentang bagaimana cara mengurus rumah tangga dan pendidikan mengenai sopan santun. Dengan demikian, pendidikan bagi perempuan lebih ditekankan pada pendidikan moral dan pendidikan informal. Mengajarkan kepada anak perempuan membaca, menulis dan juga pengetahuan dunia dianggap berbahaya. Orang bijak di Cina mengatakan : "seorang perempuan yang berpendidikan dapat menyebabkan masalah. Seorang perempuan tanpa bakat adalah sangat sempurna" (Lang, 1946 :47).

Pendidikan terhadap anak perempuan berbeda dari anak laki-laki. Anak perempuan dewasa di Cina sudah dewasa pemikirannya, di usia muda anak perempuan diajarkan disiplin lebih keras daripada anak laki-laki. Masa kanak-kanak anak perempuan sangatlah sedikit dibandingkan dengan anak laki-laki. Sejak umur 14 tahun, anak perempuan mulai mengasingkan diri dan belajar tentang kebiasaan perempuan dewasa.



Mereka bangun pagi hari dan pergi ke sekolah lebih pagi daripada saudara laki-lakinya, memakai baju lebih rapi daripada saudara laki-lakinya dan membantu ibunya di dapur dan juga sering memberikan makan adik-adiknya (Lin, 1936 :146).

Pendidikan awai yang diperoleh oleh seorang anak baik anak laki-laki maupun anak perempuan adalah pendidikan yang berasal dari orang tua dan keluarganya. Begitu juga yang terjadi di Cina. Tujuan utama pendidikan tradisional di Cina adalah untuk meningkatkan kepatuhan anak kepada orang tuanya, berbakti kepada orang tua mereka, bekerja keras di sekolah dan di rumah serta hidup damai dengan saudara laki-laki, saudara wanita dan tetangganya. Yang pertama-tama berperan dalam mendidik anak-anak agar mereka mempunyai sifat-sifat tersebut adalah orang tua dan keluarganya. Anak-anak juga dididik agar tidak suka mencuri, tidak suka bertengkar ( Lang, 1935 : 239). Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan oleh orang tua adalah pendidikan dasar tentang moral, karena kaum perempuan tidak akan mempunyai pekerjaan lain selain menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga (Lin, 1936 :148). Pada keluarga pejabat yang kaya raya, anak-anak perempuan dari para pejabat sangatlah terdidik, banyak dari mereka yang menunjukkan bakatnya sebagai penyair, artis bahkan ahli sejarah. Namun , pada umumnya perempuan di Cina bahkan dari kalangan atas buta huruf ( Lang, 1946 :47). Perbedaan kesempatan dalam memperoleh pendidikan formal antara anak laki-laki dan anak perempuan inilah yang menjadi

alasan bagi penulis untuk memilih topik pendidikan bagi perempuan di Cina.

Berabad-abad lamanya perempuan Cina menerima perlakuan diskriminasi, sejak kecil tidak berhak mendapatkan kesempatan dalam pendidikan, setelah dewasa pun tidak dapat terjun ke masyarakat untuk bekerja. Mereka tidak memiliki kekuasaan dalam politik, tidak dapat mandiri dalam perekonomian dan terpaksa mendapatkan penindasan dalam keluarga. Hal tersebut menyebabkan perempuan dianggap sebagai beban dalam keluarga. Bahkan menyambut kelahiran anak perempuan tidak sebahagia dibandingkan menyambut kelahiran anak laki-laki.

Sistem pendidikan kuno di Cina telah mengalami perubahan pada akhir abad ke sembilan belas yaitu setelah kemenangan Jepang atas Cina pada tahun 1895.

## **1.2 Permasalahan**

Yang menjadi permasalahan adalah

1. Bagaimana pendidikan yang diterima perempuan di Cina antara tahun (1905-1920).
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kehidupan perempuan dalam keluarga dan masyarakat.

## **1.3 Ruang Lingkup**

Sesuai dengan judul skripsi yang penulis pilih, maka penulis akan membatasi sistem pendidikan Cina antara 1905-1920. Batasan ini dipilih

karena pada tahun 1905 adalah saat pemerintah Cina secara resmi menghapuskan sistem pendidikan tradisional yang dianggap menjadi penghambat kemajuan sistem pendidikan bagi anak perempuan di Cina.

Kemudian, pada tahun 1919 terjadi Wu Si Yundong ( 五十运动 ) gerakan Empat Mei yang telah memberi pengaruh di dalam berbagai segi kehidupan perempuan di Cina.

#### **1.4 Tujuan Penulisan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Memaparkan sistem pendidikan antara tahun 1905-1920. Sehingga dapat memberi gambaran tentang pendidikan perempuan pada saat itu.
2. Memaparkan sejauh mana pendidikan untuk perempuan berpengaruh terhadap kehidupan perempuan, terhadap kehidupan keluarga dan masyarakat yang ada pada masa tersebut.

#### **1.5 Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan dalam bentuk buku-buku, laporan dan artikel berbahasa Indonesia, Inggris maupun Cina

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah:

- Bab I           Pendahuluan; berisi latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penulisan dan metode penelitian dan ejaan yang digunakan.
- Bab II           Membahas secara singkat kedudukan perempuan di Cina sebelum tahun 1920. Selain itu, juga membahas kehidupan anak perempuan pada masa kanak-kanak dan remaja dalam masyarakat Cina secara umum dan nasib anak perempuan di Cina.
- Bab III          Sistem pelaksanaan pendidikan dasar tahun 1905-1920, pendidikan dasar bagi perempuan di Cina tahun 1905-1920. Dan pengaruh gerakan Empat Mei 1919 terhadap pendidikan perempuan.
- Bab IV          Kesimpulan

## 1.7 Ejaan Yang Digunakan

Dalam penulisan skripsi ini, nama-nama atau istilah dalam bahasa Cina ditulis berdasarkan ejaan *Hanyu Pinyin* ( 汉语拼音 ), yaitu ejaan yang telah diperbarui dan digunakan secara resmi di Cina sejak tahun 1956. Namun demikian, nama-nama dan istilah – istilah yang sudah populer di kalangan masyarakat luas dan bukan merupakan ejaan *Hanyu Pinyin*, tetap dipertahankan.